

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tepat dipilih untuk diterapkan oleh orang tua, memiliki dampak berupa dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku, dan meningkatkan performa akademik di sekolah. Akan tetapi jika tidak tepat pola asuh ini akan menjadi bomerang bagi orang tua itu sendiri yang dicerminkan dari kegagalan tahap perkembangan anak secara sosial berupa hadirnya tindakan kenakalan remaja.¹

Orang tua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan, karena keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal terpenting untuk pendidikan anak, maka pola asuh apapun akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segi apapun. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera.²

Kaitannya dengan masa usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada

¹ Moh. Sohib, *Pola Asuhan Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 18

² Ririn Asmaniyah, "*Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Kesuksesan Anak*", Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2008, hlm. 30

anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini. Dengan demikian tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan pra sekolah antara lain Play Group, tempat penitipan anak, Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan al-Qur'an, didalamnya juga masih lemah dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan pada anak, hal itu disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusianya (SDM).³

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapatkan bimbingan dari sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Dengan demikian pendidikan bagi anak usia dini harus diperhatikan oleh kedua orang tua. Sebab pendidikan anak usia dini merupakan awal mula berperannya

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 40-41

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Arga, Jakarta, 2006, hlm. 80

pendidikan, sebagai peletak pondasi terhadap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya dimasa depan sangat ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan bagi anak usia dini, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam usia dini. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini.⁵

Pendidikan anak sebagai amanat yang di emban terutama oleh para orang tua, memang menuntut eksplorasi, kreativitas, dan inovasi yang tak kenal henti. Dunia terus berkembang dalam segala kemajuan yang cenderung tak terprediksi. Maka mendidik anak pun bermakna menyiapkan anak untuk sebuah masa yang lebih maju seoptimal mungkin. Lompatan kemajuan dunia tak seorang pun dapat memberi estimasi yang cukup presisi. Karena itu, paradigma dalam mendidik anak cenderung pada bagaimana olah potensi anak, dapat berlangsung seoptimal mungkin. Sebab waktu sangatlah berharga dalam upaya melahirkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Asumsinya, semakin dini olah potensi anak dapat di langungkan, semakin berkwalitaslah *outcomenya*, sehingga semakin siap menghadapi kompetisi dalam hiruk pikuk dunia di masa depan.

Islam telah memberikan dasar-dasar pendidikan bagi manusia dengan sangat dalam, luas, kompleks, komprehensif, dan universal, mencakup berbagai aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jamaniah, ilmiah, sampai bahasa. Pendidikan dalam prespektif Islam bertujuan tidak hanya terhenti pada saat dimana manusia masih hidup di dunia, tetapi sampai melewati tujuan di akhirat.

Memiliki anak yang berkwalitas adalah dambaan setiap orang tua. Setiap orang tua pasti akan merekah jiwanya, melihat anak tumbuh menjadi sehat, shalih dan cerdas. Menyejukkan mata setiap orang yang

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Hikayat, Yogyakarta, 2005, hlm. 2

memandangnya. Inilah sosok orang yang berkualitas dan memiliki jiwa nilai-nilai agama, idaman setiap orang tua yang bijaksana.

Bagi orang tua yang beriman, kualitas dalam konteks ini bermakna ganda: 1. Kualitas yang berdimensi ukhrowi, yakni anak mempunyai kecerdasan spiritual untuk menjadi hamba Allah yang taat, yang senantiasa mampu merealisasikan ketulusan ibadah kepada Allah dalam hidupnya. 2. Kualitas dalam dimensi duniawi, yakni anak memiliki kecerdasan dan kemandirian untuk menjadi khalifah Allah dimuka bumi, yang mampu menata kehidupan dunia menjadi begitu indah, tenteram dan beradab, dibawah naungan ridha Illahi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ali-Imran : 133-134 :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “Dan bersegeralah kalian kepada ampunan dari Tuhan kalian dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 133-134).⁶

Dengan adanya firman-firman Allah mengenai pendidikan agama anak, maka pembinaan pendidikan akhlak sejak usia kanak-kanak sangat penting untuk diprioritaskan. Mengingat anak sebagai cerminan bangsa dan negara yang akan membawanya menuju *rahmatan lil alamiin*.

Berkaitan dengan persoalan di atas, hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari adalah aktifitas beragama yaitu ibadah. Dalam agama apapun ibadah merupakan ajaran yang tidak bisa dilepaskan karena ibadah adalah konsekuensi logis dari keyakinan terhadap Tuhan. Dalam Islam ibadah

⁶ R. H. A. Soenarjo, *Al Qur'an dan terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hlm.

diartikan sebagai sebuah hubungan kepada Allah SWT (*Hablumminallah*), dan hubungan kepada sesama manusia (*Hablumminannas*). Selanjutnya kitabisa beribadah kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesamamannya dengan sebaik-baiknya. Dalam rangka memenuhi harapan tersebut banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak diantaranya melalui lembaga-lembaga formal seperti lembaga sekolah dan juga di lembaga-lembaga non formal seperti yang dilakukan Nabi saw, dan bahkan di mana saja memungkinkan adanya transmisi nilai-nilai, seperti di rumah atau dalam lingkungan masyarakat.⁷

Dalam rangka mendidik anak di dalam keluarga, Abdul Halim menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Anak Saleh Dambaan Keluarga* bahwa mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua dalam rangka mensyukuri karunia Allah SWT serta mengemban amanat-Nya. Sehingga anak tetap menjadi sumber kebahagiaan, mampu menjadi penerus garis keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah pihak orang tua meninggal dunia dan mampu menjadi manusia yang mandiri.⁸

Berdasarkan *presurvey*⁹ yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Samsah di Singocandi Kudus merupakan panti yang menampung anak kurang mampu merupakan salah satu panti yang ada di Kudus. Dari realitas yang ada, pola asuh dan lingkungan memiliki peranan besar dalam mewarnai proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi anak. Oleh karena itu terlebih dahulu penulis akan menguraikan masalah analisis pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai PAI bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Panti Asuhan tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orang tua dalam menerapkan nilai-nilai PAI anak sebagai obyek penelitiannya. Pola asuh

⁷ M. Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka Yogyakarta, 2001, hlm. 46.

⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

⁹ Observasi peneliti pada tanggal 4 Januari 2016.

orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Karena menurut penulis pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka masih perlu diperhatikan dalam hal ini pola asuh orangtua terhadap anak.

B. Fokus Penelitian

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui dengan jelas masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai PAI anak usia dini di Panti Asuhan.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberi peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menemukan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan tersebut di atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan pada dua fokus masalah yaitu ;

1. Bagaimana pola asuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan pendidikan Islam khususnya tentang pendidikan anak usia dini dan sebagai bahan informasi bagi semua pihak dalam memperdalam serta melakukan penelitian lebih lanjut

tentang pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Lembaga yang diteliti

Sebagai suatu wawasan tentang pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai PAI di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus.

b. Pengelola perguruan tinggi Islam STAIN Kudus

Sebagai bahan pengembangan integrasi khususnya dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, terutama untuk mengetahui pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus.

c. Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

